

Medsos Bagian dari Pola Hidup Masyarakat

SLEMAN (KR) - Seiring dengan perkembangan zaman, pelayanan publik harus bisa menjangkau setiap lapisan masyarakat secara langsung, mudah, murah, dan cepat tanggap. Menyikapi hal tersebut, pemerintah perlu memanfaatkan teknologi yang ada, agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, termasuk teknologi internet dan media sosial yang kini sangat mudah diakses oleh seluruh masyarakat.

"Media sosial menjadi salah satu media dengan jangkauan yang luas dengan proses diseminasi informasi yang cepat. Dengan melihat efektivitasnya dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan masyarakat, pemerintah harus mampu memanfaatkan media sosial untuk meraih perhatian dan dukungan khalayak luas, serta tidak lagi semata-mata bertahan dengan cara-cara komunikasi yang konvensional," ungkap Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Sleman Eka Suryo Prihantoro dalam acara Bimbingan Teknis Media Sosial yang diselenggarakan Diskominfo Sleman di Crystal Lotus Hotel, Sleman, Rabu (23/2).

Eka berharap Bimtek yang diselenggarakan ini dapat membantu seluruh peserta yang terdiri dari perwakilan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman dalam mewujudkan pelayanan publik yang cepat tanggap, serta tepat di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman.

Hal senada disampaikan Staf Ahli Bupati Sleman Bidang Pemerintahan dan Hukum Jazim Sumirat. Menurutnya, media sosial saat ini bukan lagi menjadi tren, namun sudah menjadi bagian dari pola hidup masyarakat. "Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi pemerintah untuk memanfaatkan media sosial sebagai media publikasi dan komunikasi program pemerintah," ungkapnya. Jazim berharap, setiap perangkat daerah, khususnya yang berada di Kabupaten Sleman dapat memanfaatkan berbagai kelebihan yang dimiliki media sosial. Hal itu untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai potensi yang ada di Kabupaten Sleman. (Has)-f

PRPD SLEMAN USULKAN

Anggaran Kegiatan di Kapanewon Minimal Rp 3 M

SLEMAN (KR) - Anggaran kegiatan di masing-masing kapanewon saat ini masih dinilai rendah. Untuk itu DPRD Kabupaten Sleman akan mengusulkan anggaran kegiatan di masing-masing kapanewon idealnya minimal Rp 3-5 miliar tiap tahunnya.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman Untung Basuki Rahmat mengatakan, anggaran kegiatan di masing-masing kapanewon dalam satu tahun itu hanya sekitar Rp 1,3 miliar hingga Rp 1,6 miliar. Dengan anggaran terse-



KR-Saifulah Nur Ichwan

Untung Basuki Rahmat but, dikhawatirkan kegiatan di tingkat kapanewon tidak maksimal.

"Kalau kami lihat, ang-

garan itu terlalu kecil atau rendah. Soalnya itu untuk mencakup kegiatan dalam satu tahun dan melayani masyarakat di kapanewon," kata Untung kepada KR, Rabu (23/2).

Menurutnya, kapanewon itu merupakan ujung tombak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seperti pelayanan KTP, perizinan dan lainnya. Sehingga membutuhkan anggaran yang besar agar pelayanan ke masyarakat lebih maksimal.

"kapanewon yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah. Se-

harusnya anggaran kegiatannya ditingkatkan. Soalnya kalau masih seperti itu, dikhawatirkan pelayanan di kapanewon tidak bisa maksimal," ucap Ketua DPC PPP Sleman ini.

Untuk itu, Dewan akan mengusulkan anggaran kegiatan di masing-masing kapanewon lebih ditingkatkan lagi. Dimana idealnya untuk kegiatan di kapanewon dalam satu tahun sekitar Rp 3-5 miliar. Sehingga tidak ada alasan, pelayanan atau kegiatan di kapanewon terkendala anggaran. (Sni)-f

Cagar Budaya Belum Dikelola dengan Baik

SLEMAN (KR) - Cagar budaya dan warisan budaya dapat dijadikan sebagai stimulasi pemberdayaan masyarakat. Sebagai peninggalan generasi pendahulu yang memiliki keunikan dan nilai penting kesejarahan peradaban, cagar budaya dan warisan budaya merupakan potensi tersembunyi yang saat ini belum dikelola dengan baik.

Demikian disampaikan Sekretaris Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Sleman Arif Marwoto dalam acara Sosialisasi Cagar Budaya di Resto Jangan nDeso Berbah Sleman, Selasa (22/2). Sosialisasi diikuti 40 peserta terdiri atas perwakilan Kapanewon, perwakilan Kalurahan, Polsek, Koramil, LPMK, Bumdes dan tokoh-tokoh masyarakat Berbah.

"Kapanewon Berbah memiliki beragam potensi cagar budaya dan warisan budaya. Untuk itu melalui sosialisasi ini dapat memunculkan dan menstimulasi warga masyarakat Kapanewon Berbah, para tokoh masyarakat dan stakeholder terkait untuk dapat memberikan perhatian lebih dalam upaya pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan warisan budaya. "Harapannya apabila diimplementasikan secara nyata kedepannya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi warga masyarakat sekitar," ujar Arif.

Sementara Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) DIY Zaimul Azzah menjelaskan berbagai sifat cagar budaya yang meliputi benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan berserta contoh-

contohnya. Selain itu juga dijelaskan tentang lingkup pengelolaan cagar budaya yang meliputi Registrasi Nasional (pendaftaran, penetapan, dan register nasional) dan Pelestarian (perlindungan, pelestarian dan peman-

faatan). Sedangkan Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) DIY Suyata memberi penekanan dan stimulasi terhadap pemanfaatan cagar budaya dan warisan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui berbagai kegiatan ekonomi kreatif. Di antaranya kuliner, perfilman, industri UMKM, industri percetakan, kepenulisan dan sebagainya melalui pelibatan masyarakat secara menyeluruh dan totalitas. (Has)-f

Penguatan Satlinmas, Cegah Kejahatan Jalanan



KR-Istimewa

Para peserta pembinaan Satlinmas di Balai Desa Merdikorejo

SLEMAN (KR) - Kekerasan di jalan yang umumnya dilakukan remaja masih terjadi di DIY, khususnya di Kabupaten Sleman. Perilaku buruk yang masyarakat menyebutnya sebagai aksi klithih ini harus ditekan jumlah kejadiannya, salah satunya dengan pencegahan dari bawah, yakni di lingkungan masyarakatnya. Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) sebagai bagian dari menjaga ketertarikan masyarakat, dapat mengambil peran yang besar untuk pencegahan perilaku buruk tersebut.

Demikian pandangan dari tiga narasumber dalam kegiatan Pembinaan Satlinmas yang digelar Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) DIY di Kalurahan Merdikorejo, Kapanewon Tempel Kabupaten Sleman, yakni Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta, Ipda Suryo Adi (Sat Binmas Polres Sleman) dan Yohanes Paringotan Marbun AP MSi (Pol PP Kabupaten Sleman). Dalam acara yang dimoderatori Kabid Linmas Satpol PP DIY, Drs Ahmad Junaidi MAcc, turut hadir dalam acara tersebut anggota DPRD Sleman Agus Riyanto, Panewu Tempel Slamet SSos dan Lurah Merdikorejo, Agus Prasetyo AMd.

Menurut Huda, penting masyarakat di tingkat bawah sangat terdorong dalam upaya pencegahan terjadinya klithih ini. Apalagi aksi kekerasan ini muncul dari anak-anak yang juga warga masyarakat. Karena itu, dalam kesempatan ini, pihaknya ingin menguji coba, mengajak rekan-rekan Linmas sebagai unsur keamanan di masyarakat, di tataran grassroots



KR-Istimewa

Nara sumber, moderator dan undangan dalam acara pembinaan Satlinmas.

(akar rumput) untuk berperan dalam mengatasinya. "Edukasi terus dan pencegahan. Peran Satlinmas ini sangat penting, termasuk dalam upaya pendeteksian lebih awal," ujarnya.

Dalam ketugasan kepolisian, menurut Suryo Adi, telah melakukan penangkapan dari sejumlah Kejadian kekerasan jalanan. Tercatat dari tahun 2021 hingga 2022 (sedang berjalan), terjadi 22 kasus kejahatan jalanan. Pelakunya semuanya sudah ditangkap.

Karena itu, pihaknya meminta kepada masyarakat membantu Polri untuk melakukan pencegahan. Seperti melaporkan jika ada gerombolan pelajar yang mencurigakan.

"Silahkan beri informasi secepatnya. Untuk kemudian ditindaklanjuti dengan menghubungi Call Center 110.. Nomor tersebut terkoneksi dengan kantor kepolisian, atau Polsek terdekat, untuk ditindaklanjuti. Selain itu, bisa melapor melalui aplikasi Polisiku," ujar Suryo.

Sedangkan Yohanes Paringotan Marbun berharap peran Satlinmas meningkat, termasuk dalam hal pencegahan terjadinya kejahatan jalanan. Karena itu kewaspadaan terhadap lingkungan sangat dibutuhkan.

Ahmad Junaidi berharap kegiatan pembinaan Satlinmas oleh Pol PP DIY ini selain meningkatkan peran Satlinmas, juga mengkuatkannya. Sesuai dengan tugas fungsi Linmas, membantu penanggulangan bencana, juga membantu penanganan keamanan dan ketertiban masyarakat. Termasuk diantaranya adanya kejahatan jalanan ini. (*)-f

KASUS COVID-19 MELONJAK SIGNIFIKAN

Danang: Waspada, Tapi Jangan Khawatir Berlebihan

SLEMAN (KR) - Kasus Covid-19 di Sleman dalam beberapa pekan terakhir ini mengalami peningkatan yang sangat drastis. Meski terjadi lonjakan kasus yang sangat signifikan, namun masyarakat tidak perlu khawatir berlebihan dan menyikapinya dengan tenang.

"Lonjakan kasus dalam beberapa pekan terakhir ini memang sangat luar biasa. Namun demikian, kami minta masyarakat untuk bersikap tenang dan tidak khawatir berlebihan. Yang penting adalah masyarakat tetap harus waspada karena penularan Covid-19 kali ini begitu cepatnya," ujar Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa kepada KR di ruang kerjanya, Rabu (23/2).

Untuk mengantisipasi terus melonjaknya kasus Covid-19 di Sleman, Danang mengimbau masyarakat agar mengurangi aktivitas di luar rumah yang tidak perlu. Apalagi kalau aktivitas itu pada akhirnya menimbulkan kerumunan. "Hindari aktivitas yang tidak perlu

dan hindari kerumunan," tegasnya.

Danang juga kembali mengingatkan, dimana pun, kapan pun dan dengan siapa pun untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Terutama yang paling penting adalah menggunakan masker.

"Meski pesan ini selalu disampaikan, masyarakat harus tetap memperhatikan. Dan kami juga tidak akan bosan untuk mengingatkan masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan ini," ujarnya.

Selain itu, vaksinasi juga menjadi kata kunci agar kasus Covid-19 ini tidak membawa dampak yang lebih buruk pada penyintas Covid-19. "Yang belum divaksin,

segeralah ikut vaksinasi di tempat yang sudah disediakan," tambahnya.

Peningkatan kasus Covid-19 di Sleman dalam beberapa hari terakhir selalu berada di atas angka 500 kasus. Bahkan ada kecenderungan meningkat, sempat mencapai angka 900 kasus lebih. Kasus Covid-19 di Sleman ini selalu menjadi yang tertinggi di DIY.

Meski jumlah kasus Covid-19 di Sleman paling banyak, namun untuk angka kesembuhan menyumbang jumlah cukup banyak yakni 280 kasus. Hanya saja, masih ada pasien di Sleman yang meninggal dunia, yakni 1 orang.

Tingginya kasus ini juga menjadikan jumlah pasien yang dirawat di



KR-Istimewa

Danang Maharsa

isolasi terpadu (isoter) terus bertambah. Misalnya, hari Selasa (22/2) pukul 16.00, terpantau sebanyak 235 orang masuk isoter. Sehingga tersisa 19 bed lagi.

"Di Asrama Haji, jumlah pasien tercatat 144 orang dengan sisa bed 16. Sedang di Rusunawa Gemawang masuk 98 pasien dan tersisa 3 bed,"

ungkap Juru Bicara Satgas Covid Sleman Shavitri Nurmalia Devi.

Padahal pada pukul 15.30 pasien yang masuk isoter baru 229 orang dengan sisa bed 32. Perinciannya di Asrama Haji masuk 138 pasien dengan sisa bed 22, sedang di Rusunawa Gemawang ada 91 pasien dengan sisa bed 10. (Has)-f

Suryana Gerakkan Petani Milenial Tanam Anggur

MLATI (KR) - Sebanyak 50 petani milenial di wilayah Gamping dan Mlati mengikuti pelatihan menanam anggur. Hal itu untuk mengajak generasi muda bertani secara modern sehingga profesi petani digemari kaum milenial.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman Suryana AMd-Kes mengatakan, pelatihan itu dilakukan dengan menggandeng Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Para peserta dilatih bagaimana cara menanam anggur yang benar.

"Kami mendatangkan ahlinya untuk memberikan pelatihan cara menanam anggur. Kegiatan itu dilaksanakan selama dua hari," katanya, Rabu (23/2).

Menurut Suryana, selama ini belum ada pihak yang menggarap budidaya tanaman anggur di Sleman. Pihaknya ingin nantinya di Sleman ada wisa-



KR-Istimewa

Suryana membuka pelatihan tanam anggur.

ta anggur. Untuk itu, para peserta pelatihan diharapkan nantinya dapat membudidayakan tanaman anggur.

"Kalau menanam durian, jambu itu sudah ada. Tapi kalau anggur seperti ini belum ada. Ke depannya nanti, Sleman mempunyai wisata anggur yang dikembangkan oleh petani milenial," terangnya.

Dikatakan Suryana, pe-

latihan ini juga sejalan dengan program dari Pemkab Sleman yang mengalokasikan petani milenial untuk bertani secara modern. Harapannya dengan bertani secara modern dapat menghidupi keluarga. "Kami tidak ingin bertani ini hanya cukup untuk bertahan hidup, tapi justru bisa menghidupi keluarga. Hal itu bisa dilakukan kalau bertani secara modern," tuturnya. (Sni)-f



Membangun Desa Berkarakter Pancasila

PANCASILA adalah dasar negara, ideologi bangsa, pandangan hidup, dan falsafah Negara Republik Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Nilai-Nilai Pancasila adalah suatu sistem nilai yang bulat dan utuh yang terkandung dalam kelima sila dari Pancasila meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang mulai meleleh dari waktu ke waktu, Pemerintah Kabupaten Sleman memiliki kewajiban untuk melakukan revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemerintah Daerah Dalam Rangka Revitalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila.

Proses revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila tersebut harus dilaksanakan secara konsisten dan terencana dengan melibatkan semua unsur agar menjadi kebiasaan dan membudaya dalam kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Sleman.

Salah satu upaya tersebut dimulai dengan memberikan contoh dan teladan agar mudah dipahami dan diaplikasikan untuk membentuk karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut bahkan dimulai dari entitas pemerintahan yang lebih kecil yaitu desa atau kalurahan. Inih yang mendasari terwujudnya Kalurahan Berkarakter Pancasila di Kabupaten Sleman.

Sejak 2017, Pemkab Sleman secara bertahap telah berhasil membentuk 10 kalurahan berkarakter pancasila, yaitu Kalurahan Margodadi, Madurejo, Sumberadi, Ambarketawung, Maguwoharjo, Tridadi, Sendangmulyo, Umbulmartani, Sardonoharjo, dan Sidogagung. Sedangkan, pada tahun 2022 ini direncanakan akan bertambah 6 kalurahan, yaitu Kalurahan Sendangtirto, Tamanmartani,



KR-Istimewa

Danang Maharsa

Umbulharjo, Hargobinangun, Pondokrejo, dan Pandowoharjo.

Langkah-langkah yang dilakukan Pemkab Sleman untuk memulai gerakan Kalurahan Berkarakter Pancasila diantaranya dengan mengadakan Pendampingan Rintisan Kalurahan Berkarakter Pancasila, seminar Pancasila, Workshop Kader Pancasila, dan Focus Group Discussion (FGD). Dalam forum ini Pemerintah Desa dan warga masyarakat diikat dalam satu kesatuan pemahaman dan kerangka pikir untuk mengejawantahkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Cakupan Kalurahan Berkarakter Pancasila disederhanakan dalam 3 aspek yaitu aspek kebijakan, aspek kelembagaan, dan aspek kegiatan atau praktik sehari-hari di lingkungan sosial kalurahan.

Secara simultan langkah strategis untuk memulai aksi nyata yakni dengan mereview atau apabila diperlukan, merubah dokumen RPJMDes, memprioritaskan kebijakan pro Pancasila dalam dokumen RKPDes sebagai dasar penyusunan APBDes. Juga dengan memanfaatkan momentum evaluasi kelembagaan dan sumber daya manusia di desa untuk optimalisasi peran dan membangun sinergitas untuk melembagakan nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya melaksanakan dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila secara personal dan institusional dengan pendekatan edukatif, nyata, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan Kalurahan Berkarakter Pancasila di Kabupaten Sleman diharapkan bermuara pada meningkatnya implementasi nilai-nilai luhur pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya implementasi nilai-nilai luhur tersebut akan mewujudkan Sleman sebagai rumah bersama yang aman dan nyaman bagi semua orang. (Has)-f